

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menelusuri, mengumpulkan, dan mengolah data dalam sebuah penelitian agar dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dikaji.¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris (*field research*) yang diperoleh dari masyarakat sebagai sumbernya.² Jenis penelitian hukum empiris, yakni penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam Masyarakat.³ *Field research* adalah penelitian yang bertujuan mengkaji secara mendalam kondisi aktual beserta interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁴ Adapun menurut Abdul Kadir Muhammad menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris menggali pola perilaku yang hidup dalam masyarakat sebagai gejala yuridis melalui ungkapan perilaku nyata (*actual behavior*) yang dialami oleh anggota masyarakat. Penelitian hukum empiris tidak bertolak dari

¹Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) 2.

²Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*, (Depok : Prenadamedia Group, 2016), 149.

³Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*. (Mataram: Mataram University Press, 2020) 81.

⁴Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

hukum positif tertulis (peraturan perundang-undangan) sebagai data sekunder, tetapi dari perilaku nyata sebagai data primer yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan (field research).⁵ Fokus utama penelitian *field research* ini bertumpu pada data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui kegiatan penelitian lapangan, yaitu mengenai bagaimana proses *waithood* membentuk konstruksi sosial di kalangan mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi di Banjarmasin dalam konteks hukum keluarga Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku subjek yang diamati, dan lebih berfokus pada proses analisis. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami persoalan yang muncul dalam masyarakat.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada ruang sosial tempat seluruh proses penelitian dilaksanakan serta menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara cermat agar informasi yang diperoleh sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pascasarjana di Kota Banjarmasin.

⁵ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004) 54.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 315.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan akademik di Kota Banjarmasin dinilai mampu merepresentasikan kondisi sosial mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam mengkaji fenomena *waithood*.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber data yang diminta informasi sesuai dengan masalah penelitian.⁷ Adapun subjek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi di Banjarmasin yang memiliki pengalaman atau pemahaman terkait fenomena *waithood* atau penundaan perkawinan dalam kehidupan mereka.

Kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Subjek penelitian merupakan mahasiswa pascasarjana yang berusia minimal 22 tahun dan secara sosial telah memasuki fase dewasa awal. Subjek adalah mahasiswa pascasarjana aktif pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pascasarjana di Kota Banjarmasin serta berada dalam kondisi belum menikah dan secara sadar memilih untuk menunda pernikahan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, subjek penelitian memiliki pengalaman, pandangan, atau pemaknaan tertentu terhadap fenomena *waithood* dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta bersedia memberikan

⁷ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 132.

informasi secara terbuka melalui proses wawancara dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.⁸ Sebanyak 15 informan dipilih dari tiga perguruan tinggi, yakni UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, guna menghadirkan variasi latar belakang institusi, bidang studi, serta jenis kelamin. Jumlah tersebut dinilai mencukupi karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman dan kekayaan informasi dibandingkan pencapaian representasi statistik. Proses pengumpulan data dilaksanakan hingga mencapai titik saturasi, yaitu keadaan ketika wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi, pola, atau temuan baru yang bermakna dibandingkan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Objek penelitian adalah titik permasalahan yang ingin dipecahkan berupa materi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah proses terbentuknya *waithood* sebagai konstruksi sosial serta bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap hukum keluarga Islam, dianalisis melalui teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, KUalitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa pascasarjana yang berasal dari tiga perguruan tinggi di Banjarmasin dan sedang mengalami fenomena *waithood*. Data yang berhasil dihimpun berfokus pada dua aspek utama yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian.

Pertama, data mengenai pemahaman mahasiswa pascasarjana terhadap fenomena *waithood*. Aspek ini mencakup cara informan mengenali, memahami, serta menginterpretasikan fenomena penundaan pernikahan yang mereka alami. Selain itu, data juga memuat perubahan perspektif mereka terhadap pernikahan selama menempuh pendidikan pascasarjana, termasuk pandangan mereka mengenai tingkat kewajaran fenomena *waithood* di kalangan mahasiswa S2.

Kedua, data mengenai alasan dan pertimbangan yang mendasari keputusan mahasiswa pascasarjana untuk menunda pernikahan. Data tersebut meliputi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan tersebut, baik yang berasal dari pilihan pribadi maupun tekanan situasional. Faktor-faktor yang teridentifikasi antara lain kondisi ekonomi dan finansial, tuntutan pendidikan dan pengembangan karier, kesiapan emosional serta psikologis, serta pengaruh lingkungan sosial dan kondisi sekitar yang turut membentuk keputusan penundaan pernikahan.

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada asal atau tempat data dikumpulkan.⁹ Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi penting dan fundamental yang peneliti peroleh secara langsung selama proses penelitian. Sumber dari informasi ini adalah pihak asli yakni responden atau informan yang memiliki kaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Data primer umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil dari wawancara mendalam, observasi langsung, atau tanggapan dari kuesioner.¹⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan individu yang mengalami fenomena *waithood*, yaitu penundaan perkawinan. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana di perguruan tinggi wilayah Banjarmasin yang secara sadar memilih untuk menunda perkawinan. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali bagaimana mahasiswa memandang dan memahami fenomena penundaan pernikahan, termasuk alasan-alasan yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Penulis menetapkan lima orang responden dari setiap perguruan tinggi sebagai subjek wawancara, dengan pemilihan partisipan menggunakan teknik

⁹Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 34.

¹⁰Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, No. 3(2024): 112.

purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu¹¹, seperti status sebagai mahasiswa pascasarjana aktif dan pengalaman nyata dalam menunda perkawinan. Proses pemilihan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh informan yang bersedia, relevan, dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai alasan, pengalaman personal, serta implikasi sosial dari penundaan perkawinan tersebut. Seluruh wawancara akan direkam dengan persetujuan responden dan dilaksanakan dengan tetap menjunjung prinsip kerahasiaan serta etika penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui sumber perantara. Data ini tidak dihimpun sendiri oleh peneliti, melainkan bersumber dari materi yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, berbagai literatur, atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh-contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel. Data ini bisa diakses melalui beragam media, seperti publikasi resmi, laporan analisis industri, situs web, atau internet. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti umumnya mengaplikasikan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengkaji dokumen dan referensi yang relevan dengan

¹¹Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta Timur: UNJ Press 2020): 20.

topik penelitian, termasuk dari buku, jurnal, dan sumber online.¹² Untuk memperkaya analisis dan membangun fondasi teoritis yang kuat, penulis menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui petualangan ke pustakaan. Penulis menelaah secara mendalam berbagai sumber mulai dari buku, jurnal ilmiah, hingga dokumen resmi yang relevan untuk memahami fenomena *waitthood*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban.¹³ Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan.¹⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali pandangan, pengalaman, pendapat, serta keyakinan terkait topik penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena narasumber dapat memberikan penjelasan secara terbuka dan rinci.¹⁵

¹² Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, No. 3(2024): 113.

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) 105.

¹⁴ Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) 83.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 50.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi di Banjarmasin yang dinilai memiliki pengalaman, pandangan, atau pemahaman yang relevan mengenai fenomena *waithood* atau penundaan perkawinan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Fokus wawancara diarahkan pada mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal hingga dewasa madya, yaitu kelompok usia yang umumnya sedang berhadapan dengan berbagai pertimbangan maupun tekanan sosial terkait pernikahan. Dari kelompok ini, peneliti memilih sejumlah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria dan bersedia berbagi informasi sebagai narasumber. Adapun narasumber utama dipilih berdasarkan kedekatannya dengan isu penelitian. Mereka terdiri atas mahasiswa Pascasarjana yang sedang menunda perkawinan serta mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang fenomena *waithood* dari sudut pandang sosial.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, digunakan teknik triangulasi sebagai strategi verifikasi data. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau informasi lain sebagai bahan pembanding terhadap data yang telah diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan menelaah kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber maupun waktu yang berbeda. Penerapannya dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan untuk menemukan

kesesuaian maupun variasi pandangan, mencocokkan data hasil wawancara dengan dokumen yang relevan, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan apabila terdapat informasi yang masih memerlukan penjelasan atau pendalaman lebih lanjut. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui proses member check, yaitu pengecekan kembali hasil data kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi dan informasi yang dicatat peneliti telah sesuai dengan maksud, pengalaman, dan pandangan yang ingin disampaikan oleh informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk menelaah, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan, dan memeriksa kembali data sehingga suatu fenomena dapat memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menguraikan, memaparkan, dan merangkum berbagai kondisi atau situasi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun proses analisis dalam penelitian kualitatif umumnya melibatkan 3 tahapan utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang paling relevan, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan informasi atau kumpulan data dalam bentuk yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Tahap ini dilakukan agar peneliti dapat melihat gambaran secara utuh maupun memahami bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu saat peneliti merumuskan hasil akhir berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menilai kesesuaian pernyataan para subjek penelitian dengan makna yang muncul dari data, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.¹⁶

Dalam penelitian ini, tiga tahapan analisis data tersebut diterapkan secara sistematis dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil wawancara dari 15 informan diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan pada informasi yang berkaitan langsung dengan dua rumusan

¹⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 122–124.

masalah penelitian, yaitu pandangan informan mengenai *waitthood*, alasan serta pertimbangan yang melatarbelakangi penundaan pernikahan, dan proses konstruksi sosial yang membentuk pengalaman tersebut. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah melalui proses reduksi diorganisasikan dalam bentuk uraian kasus setiap informan serta pembahasan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data dengan menggunakan kerangka teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Adapun pada tahap penarikan kesimpulan, temuan penelitian diverifikasi secara berulang dengan membandingkan pola, kesamaan, dan perbedaan yang muncul di antara seluruh informan, kemudian menghubungkannya secara konsisten dengan konsep eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi sebagai landasan utama analisis.